

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan bagian bawah bersifat akut yang rentan terjadi pada anak – anak, dikarenakan sistem imun tubuh pada anak belum berkembang secara sempurna (Potter & Perry, 2021). Pneumonia pada anak disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur. Gejala pneumonia adalah batuk, dengan atau tidak demam dan pernafasan cepat (Amirault, 2023). Pneumonia disebut sebagai “*pandemi yang terlupakan*” karena penyakit ini tidak mendapatkan perhatian banyak dari pemerintah (Bandaso dkk., 2023).

Pneumonia merupakan pembunuh anak – anak dan dapat terjadi pada semua kelompok usia. Menurut WHO (2022) Pneumonia menyumbang hampir seluruh kematian. Penyakit ini dapat terjadi baik di negara berkembang maupun kurang berkembang, dengan wilayah Sub-Sahara memiliki tingkat kasus tahunan tertinggi yaitu 1.022.000 kasus, dan Asia Selatan memiliki tingkat kasus tahunan tertinggi yaitu 702.000 kasus. Data yang dilaporkan oleh Riskesdas prevalensi pneumonia di Indonesia pada anak usia 5 sampai 14 tahun yaitu 1,7% sebanyak 182.338 penderita. Provinsi Jawa Timur jumlah kasus pneumonia pada Januari-September 2023 mencapai sebanyak 45.041 kasus atau 32,03%. Kondisi ini menunjukkan tingginya beban pneumonia di tingkat daerah, termasuk di wilayah perkotaan seperti Surabaya. (Dinkes Provinsi Jawa Timur 2023). Data di Rumah Sakit Darus Syifa’ Benowo Surabaya menyebutkan data pasien pneumonia anak pada bulan Januari–Juni 2026, tercatat sebanyak 60 kasus. Dari keseluruhan pasien pneumonia anak tersebut, 100% mengalami masalah keperawatan bersihan jalan

napas tidak efektif. Jumlah kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu 17 kasus (28,3%), kemudian mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 14 kasus (23,3%) dan Maret sebanyak 10 kasus (16,7%). Pada bulan April tidak ditemukan kasus pneumonia. Selanjutnya, jumlah kasus kembali meningkat pada bulan Mei menjadi 10 kasus (16,7%), kemudian menurun kembali pada bulan Juni menjadi 9 kasus (15,0%). Secara keseluruhan, distribusi kasus pneumonia pada anak selama periode Januari–Juni menunjukkan kecenderungan fluktuatif dengan jumlah kasus tertinggi pada bulan Januari dan terendah pada bulan April. Data tersebut menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada anak yang memerlukan upaya pencegahan, deteksi dini, serta penatalaksanaan yang optimal untuk menurunkan angka kejadian dan mencegah terjadinya komplikasi.

Pneumonia pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, dan jamur. Faktor yang dapat mempengaruhi pneumonia pada anak seperti paparan asap rokok, malnutrisi, dan vaksinasi tidak lengkap. Infeksi bakteri, virus, dan jamur yang masuk kedalam saluran pernapasan bagian atas menuju bronkiolus dan alveolus yang mampu melewati mekanisme pertahanan tubuh anak, sehingga menimbulkan peradangan. Pneumonia pada anak ditandai dengan gangguan sistem pernapasan seperti sesak napas, peningkatan frekuensi napas, serta produksi sekret berlebih. Kondisi ini berhubungan erat dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, yang merupakan salah satu masalah utama pada anak dengan pneumonia (Febrianti, 2025). Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas (SDKI, 2017). Jika tidak ditangani, kondisi ini berkembang menjadi komplikasi yang dapat menyebabkan syok, gangguan

pernapasan, infeksi aliran darah atau bakterimia, abses paru, efusi pleura (Maysanjaya, 2020).

Angka kejadian pneumonia menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan belum menunjukkan hasil yang optimal. Selain itu, lama rawat inap (Length of Stay/LOS) pasien anak dengan pneumonia di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Benowo Surabaya umumnya berkisar 3 hari, yang menunjukkan bahwa pneumonia masih memerlukan perawatan dan pemantauan yang cukup selama di rumah sakit. Kondisi tersebut memerlukan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara optimal melalui upaya promotif, preventif, kuratif, serta kolaboratif agar kondisi pasien membaik dan risiko komplikasi dapat diminimalkan. Intervensi yang dapat dilakukan sesuai pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia adalah manajemen jalan napas, salah satunya melalui tindakan fisioterapi dada.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak Usia Sekolah pada Pneumonia dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Benowo Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Anak Usia Sekolah pada Pneumonia dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan anak usia sekolah pada pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan anak usia sekolah pada pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
3. Mampu menyusun rencana keperawatan anak usia sekolah pada pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan anak usia sekolah pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan anak usia sekolah pada pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambahkan wawasan dalam melaksanakan asuhan keperawatan anak usia sekolah pada pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan keterampilan dalam menerapkan teori keperawatan anak ke dalam praktik nyata, terutama dalam menangani kasus pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSI Darus Syifa' Benowo Surabaya.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Sebagai bahan referensi tambahan di perpustakaan kampus yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan pembelajaran Keperawatan Anak.

3. Bagi Rumah Sakit (Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Benowo Surabaya)

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan anak usia sekolah pada pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

4. Bagi Tenaga Keperawatan

Memberikan gambaran praktis dalam menerapkan asuhan keperawatan yang komprehensif, efektif, dan berbasis evidence pada pasien dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

5. Bagi Masyarakat dan Keluarga Pasien

Meningkatkan pemahaman keluarga tentang perawatan Anak yang mengalami Pnemuonia dan langkah-langkah pencegahan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di rumah.

